

didik. Mereka merasakan kejenuhan, karena belajar sendiri di rumah dan terbatasnya interaksi dengan teman maupun lingkungan. Jika kondisi tersebut terjadi dalam waktu lama, bisa berpengaruh pada kesehatan mentalnya. Seseorang yang kesehatannya terganggu akan mengalami gejala jiwa, kemampuan berpikir, serta pengendalian emosi akibatnya mengarah pada perilaku yang tidak baik.

Perlu kiranya ada ruang untuk menampung ekspresi pikiran, perasaan, maupun pengalaman peserta didik. Hal itu sebagai upaya menjaga kesehatan psikisnya selama berada dalam masa pandemi maupun pada saat menghadapi tatanan kehidupan baru akibat pandemi. Dengan demikian, mereka tetap dapat berprestasi dan mengembangkan kemampuan secara optimal. Jangan sampai, karena tidak ada tempat menuangkan emosinya, peserta didik mencari kompensasi yang tidak tepat, seperti tawuran, klitih, vandalisme dsb. yang mengarah pada degradasi moral.

Perubahan kondisi yang tidak dikehendaki bisa dialihkan menjadi peluang untuk penguatan karakter generasi tangguh. Selama pandemi covid-19 merebak dan peserta didik melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), selama itu pula siswa memiliki frekuensi relasi dengan keluarga sangat tinggi. Hal itu memudahkan peserta didik mengekspresikan diri melalui puisi dengan bantuan foto keluarga. Sadiman (2011), menyampaikan bahwa media foto lebih banyak mengungkapkan pikiran rasa daripada seribu kata. Media foto pun efektif digunakan dalam kegiatan menulis, karena memberikan gambaran yang lebih konkret tentang suatu hal. Selain itu, ikatan emosional maupun komunikasi dan kebersamaan intens dalam keluarga merupakan daya dukung sumber inspirasi dan imajinasi penulisan puisi. Hal itu seperti yang ditulis Pradopo (2010) bahwa ada lima hal untuk menciptakan puisi, diantaranya inspirasi.

Tujuan pembelajaran sastra Indonesia Kurikulum 2013 adalah supaya peserta didik mampu mengekspresikan rasa, pikiran, pengalaman, serta imajinasinya lewat menulis kreatif. Proses kreatif tersebut dilanjutkan ekspresi imajinasi dengan untaian bahasa yang yang disebut sastra puisi. Maksud pembelajaran puisi lainnya adalah untuk menanamkan rasa peka dan memaknai hidup yang secara tidak langsung menumbuhkembangkan kualitas karakter peserta didik, selain juga meningkatkan ranah keterampilan

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, salah satu kompetensi dasarnya

adalah *menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya*. Namun, penulis mengamati minat dan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta masih rendah. Hal itu terbukti dari wawancara melalui media *whatsapp* kepada beberapa peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi munculnya persoalan tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi kesulitan peserta didik mencari inspirasi, gagasan, atau ide dalam penulisan puisi dan model pembelajaran yang dipilih guru. Selain itu, media yang digunakan masih belum tepat. Oleh sebab itu, peneliti berusaha merancang pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan judul penelitian "Peningkatan Menulis Puisi dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Foto Keluarga".

Tarigan (2008) menyatakan bahwa belajar menulis puisi merupakan belajar dengan strategi tertentu. Demikian halnya, menulis puisi pun belajar berpikir kritis, peka pada lingkungan sekitar, lalu diekspresikan dengan cara berbeda, yaitu dalam bentuk cipta puisi.

Kemampuan menulis merupakan proses kreatif, sehingga menghasilkan sebuah karya bermakna bagi penulis maupun pembacanya. Selain itu, kualitas sebuah tulisan amat dipengaruhi kreativitas penulisnya.

Sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah melalui sebuah tulisan. Manfaat lain menulis adalah sebuah solusi permasalahan kehidupan, juga motivasi belajar secara aktif, dan melatih berpikir serta berbahasa dengan teratur. Sebenarnya, menulis puisi merupakan sebuah keterampilan, sehingga perlu dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus.

Penciptaan sebuah puisi diawali dari proses kreatif, yaitu mencitrakan sesuatu atau peristiwa lalu mengembangkan dalam pengalaman nyata. Setelah itu, diekspresikan dalam wujud puisi. Sementara itu, untuk mewujudkannya menjadi rupa puisi, terlebih dahulu menguasai aspek atau unsur-unsur pembentuk puisi Prayitno (2013).

Pradopo (2010) menyebutkan lima hal yang diperlukan dalam menciptakan suatu puisi yaitu konsentrasi, inspirasi, kenangan, keyakinan, dan lagu. Kelima unsur ini akan sangat berperan dalam menciptakan atau menulis puisi. Jadi, dapat dikatakan bahwa saat menulis puisi peserta didik harus memiliki konsentrasi yang kuat. Menulis puisi termasuk ranah keterampilan, sama halnya keterampilan lain. Oleh sebab itu pemerolehannya

harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin sering berlatih semakin cepat terampil, termasuk dalam menulis puisi.

Foto keluarga, sebuah media yang menarik sebagai alat bantu menulis puisi, karena akan membangkitkan inspirasi. Jadi, dalam menulis puisi harus memiliki konsentrasi yang kuat selain itu perlu sebuah inspirasi untuk berimajinasi, serta adanya kenangan yang mampu mengaduk-aduk emosi, dan foto keluarga mampu memenuhi ketiga unsur tersebut. Dengan menatap foto, seseorang akan berkonsentrasi pada objek setelah itu akan muncul kenangan pada peristiwa dalam foto sehingga akan menginspirasi penulisan puisi. Pada masa pandemi ini foto yang paling menginspirasi adalah foto keluarga, karena intensitas berelasi dengan keluarga saat ini sangat tinggi.

Banyak kelebihan model pembelajaran *PjBL* menurut Abdul Majid (2015), diantaranya peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan, mampu bekerjasama sehingga menghasilkan sebuah produk yang dapat dievaluasi dan direfleksikan. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa semua ranah sudah tercakup, yaitu kognitif, psikomotor, dan afeksi. Selain itu, sintaks pada *PjBL* pun sangat runtut dan sistematis, mulai dari menentukan pertanyaan mendasar, mendesain rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Zaeriyah, 2022). Tahap-tahap tersebut memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Implementasi model *PjBL* dalam penelitian ini yaitu peserta didik mendesain proyek menulis puisi dengan jadwal tersusun, dimonitor oleh guru serta diuji hasilnya dan dievaluasi hasil proyeknya.

Agustina (2015) menyatakan bahwa teknik belajar dengan memakai media foto telah membantu peserta didik saat menulis puisi. Peserta didik terbantu untuk menuangkan inspirasinya, hal itu terbukti dari peningkatan hasil belajarnya

Berdasarkan ulasan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan foto keluarga untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Project Based Learning* berbantuan foto keluarga untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama teman guru bahasa Indonesia. Subjek penelitiannya peserta didik kelas X MIPA1 SMA Negeri 5 Yogyakarta berjumlah 36 orang sedangkan objek penelitiannya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model *project based learning* berbantuan foto keluarga. Prosedur dapat meningkat. dilakukan dengan dua kali siklus dan setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian mulai Januari 2021 sampai Maret 2021

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber guru selaku kolaborator dan peserta didik. Sumber data dari peserta didik kelas X MIPA 1 untuk memperoleh data tentang hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan foto keluarga. Selain itu, sumber data dari guru sebagai kolaborator digunakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu 1) Observasi atau monitoring pembelajaran ini digunakan untuk memantau pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi setiap siklusnya dan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran berikutnya. 2) Penilaian produk dipakai untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya melalui pengerjaan suatu instrumen proyek dalam periodenya. 3) Catatan lapangan digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan memperoleh data sebagai materi refleksi atau evaluasi untuk tindakan berikutnya. 4) Wawancara dipakai untuk mendapatkan data awal tentang pembelajaran menulis puisi, baik sebelum maupun setelah tindakan. 5) Dokumentasi diperuntukkan dalam perolehan data sebagai pelengkap dari data-data yang akan diolah.

Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitas. Teknik kualitatif untuk mengukur kualitas proses pembelajaran. Selain itu, teknik kuantitas dipakai untuk menganalisis data dari produk puisi yang dihasilkan peserta didik. Penilaian produk pada penelitian ini dijalankan sejumlah dua kali, yakni pada akhir siklus I dan II. Tolok ukur data kuantitatif PTK ini yaitu ketercapaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki KMM sebesar 75.

Sementara itu, nilai setiap peserta didik pada per akhir siklus dijumlahkan, lalu jumlah tersebut dihitung persentase dengan mempergunakan rumus:

$$SP = \frac{SK}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor persentase
SK : Skor kumulatif
S : Jumlah subjek

Teknik kualitatif dipergunakan untuk mengolah data yang didapat dari catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Hasil olahan tersebut dipakai untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis sebuah puisi.

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi proses pembelajaran diisi oleh kolaborator dengan cara memberi tanda (✓) pada setiap butir pilihan yang dianggap tepat sesuai dengan pengamatannya.

Alternatif jawaban setiap item ada dua pilihan yakni “Ya” dan “Tidak”. Hasil pengamatan dihitung kuantitatif dan diinterpretasikan sehingga menjadi simpulan kualitatif. Selanjutnya menjadi bahan refleksi yang dilakukan pada tahap setelah pengamatan.

Lembar penilaian produk berupa puisi dipergunakan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencipta sebuah puisi. Ada dua unsur pada puisi yang dinilai. Masing-masing unsur terdiri atas beberapa aspek. Pada penilaian setiap aspek ditetapkan skor maksimum, sedangkan setiap aspeknya memiliki skor maksimum yang sama.

Buku Penilaian pada Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2010), yang telah divariansi dipakai sebagai acuan dalam menentukan pedoman penilaian menulis puisi. Penilaian penulisan puisi ini memiliki klasifikasi setiap aspeknya, sedangkan pemberian skor diselaraskan dengan kondisi pembelajaran peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Sementara itu, teknis pengumpulan proyek puisi yang ditulis peserta didik melalui *Google Classroom (GC)*. Guru menilai dan mengomentari karya tersebut menggunakan aplikasi *GC*. Keunggulan cara ini lebih praktis, karena dikerjakan secara *paperless* yang mendukung percepatan pemulihan pandemi. (Soleh, 2021)

Penilaian ini bertujuan untuk menetapkan tingkat ketercapaian mencipta puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pedoman penilaian menulis puisi peserta didik terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Unsur Fisik	Aspek	Skor
FISIK	Diksi	
	Imajinasi	
	Simbolisasi	
	Majas	
	Musikaliotas	
	Tipografi	
BATIN	Tema	
	Perasaan	
	Nada/Suasana	
	Amanat	

(Dimodifikasi, Waluyo, 2003 dan Nurgiyantoro, 2010)

$$Nilai Akhir = \frac{\text{Skor Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum (40)}} \times 100$$

Menghitung Nilai Perolehan Peserta dengan cara menghitung persentase kemampuan setiap peserta didik. Rumus menghitung persentase kemampuan setiap peserta didik adalah:

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

keterangan:

P = Kemampuan Peserta didik

fg = Jumlah Bobot

n = Skor Maksimal

Menurut Nurgiyantoro (2010), rumus mencari nilai rerata adalah sebagai berikut,

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Nilai Rerata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Peserta Didik

N = Subjek

(KTSP SMAN 5 Yogyakarta)

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Interval	Hasil Belajar
≥ 91	Sangat Baik
$83 \leq 91$	Baik
$75 \leq 82$	Cukup
< 75	Kurang

Penelitian ini memakai pola penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2012). Pola tersebut berbentuk spiral dari siklus satu mengarah siklus seterusnya. Setiap siklus terdiri atas, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pada siklus selanjutnya merupakan rencana yang telah diperbaiki, tindakan berdasarkan evaluasi, pencermatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila capaian nilai menulis puisi peserta didik minimal 85% mencapai nilai KKM. Nilai KKM dalam penelitian ini adalah 75.

3. Hasil dan Pembahasan

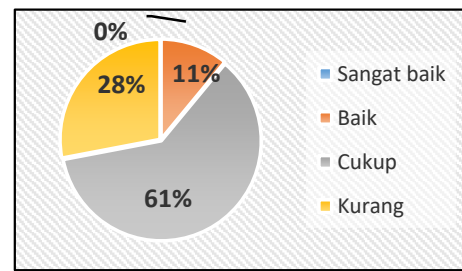
Peneliti dibantu oleh kolaborator dalam mengamati proses pembelajaran. Pengamatan ini menekankan pada pelaksanaan model *PjBL* serta responsi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses dengan menggunakan lembar instrumen observasi proses pembelajaran dan blanko catatan lapangan yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan kolaborator ada beberapa catatan penting yang digunakan sebagai acuan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu dibenahi dan ditindaklanjuti untuk peningkatan proses pembelajaran selanjutnya adalah manajemen waktu dengan baik, memberikan perintah atau instruksi kerja lebih sistematis dan jelas, serta meningkatkan aktivitas peserta didik khususnya pada saat tahap menguji hasil.

Selain pengamatan proses kegiatan pembelajaran, hasil produk pun dianalisis dengan memakai analisis data kuantitatif.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

Kriteria	Interval	Fre-kuensi	Persen tase	Hasil Ketuntasan Belajar
Sangat baik	≥ 91	0	0	
Baik	$83 \leq 91$	4	11%	77,36
Cukup	$75 \leq 82$	22	61%	(Cukup)
Kurang	< 75	10	28%	
JUMLAH		36	100%	

Tabel 3 memperlihatkan hasil proyek menulis puisi pada siklus pertama. Hasil produk menulis puisi diklasifikasikan atas empat kelas interval yaitu, amat baik, baik, cukup, dan kurang. Dari 36 peserta didik, tidak ada satu pun yang ber kriteria amat baik jadi persentasenya 0%. Peserta didik ber kriteria baik berskor interval $83 \leq 91$ berjumlah 4 orang atau sebesar 11%. Selain itu, kriteria cukup dengan rentang skor interval $75 \leq 82$ ada 22 orang atau sejumlah 61%. Di sisi lain, yang ber kriteria kurang skor < 75 ada 10 orang atau sebanyak 28%. dengan nilai rerata kelas sebesar 77,36 dan masuk kriteria *cukup*. Nilai KKM yang ditetapkan guru adalah 75. Sementara itu, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan atau kurang dari 75 sebesar 28%. Jadi, dapat dikatakan nilai kemampuan menulis puisi berbantuan foto keluarga belum mencapai target, karena target nilai rata-rata tuntas sebanyak 85%. Diagram berikut akan memperjelas deskripsi.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan nilai paling banyak pada golongan kurang berjumlah 28%. Urutan kedua pada kriteria cukup sebesar 61%. Urutan berikutnya ada pada kriteria baik, dengan presentase 11%, dan kategori amat baik hanya 0%.

Menurut analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai kemampuan menulis puisi belum mencapai target ketuntasan nilai rerata sebesar 85%. Jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan baru 72% masih di bawah indikator keberhasilan yaitu, jika seluruh peserta didik yang memperoleh nilai batas tuntas 75 minimal mencapai 85%. Maka dari itu, masih dibutuhkan siklus II untuk menaikkan hasil proyek mencipta puisi pada siklus I.

Kompetensi menulis puisi memakai model *PjBL* dengan bantuan foto keluarga siklus I belum sesuai target harapan. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Berdasarkan refleksi serta tindak lanjut siklus I, pada proses belajar siklus II akan dilaksanakan beberapa perbaikan yaitu: 1) Guru mengelola waktu dengan baik, di antaranya memetakan waktu setiap sintaksnya, mempersiapkan chatingan di tempat tertentu lalu tinggal kirim pada saatnya, 2) Guru menyerahkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi instruksi kerja pada peserta didik secara sistematis dan jelas. 3) Guru menjelaskan lagi materi tentang aspek puisi diksi, imajinasi, perasaan, dan nada/suasana. 4) Peserta didik mengganti Toga yang lebih sarat kenangan agar memudahkan berimajinasi 5). Guru lebih memotivasi peserta didik untuk aktif pada proses pembelajaran. khususnya pada pengujian hasil proyek.

Hasil pengamatan kolaborator mengindikasikan bahwa peserta didik sangat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal itu bisa dibuktikan durasi waktu pada *WAG*, setiap pertanyaan yang dikemukakan oleh guru langsung ditanggapi oleh beberapa peserta didik.

Demikian juga, berdasarkan catatan lapangan, peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan

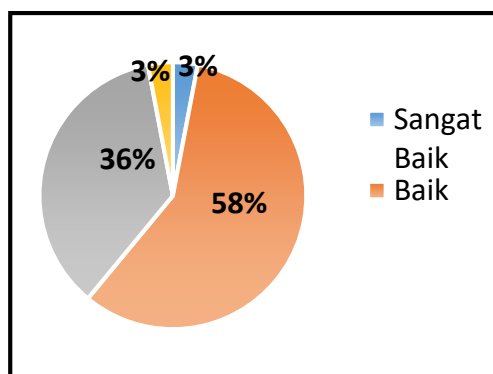
proyek menulis puisi. Tidak ada kendala yang cukup berarti, peserta didik sungguh-sungguh memahami instruksi yang tertulis pada LKPD yang dikirim oleh guru. Proses pembelajaran pun menjadi lebih hidup, karena peserta didik aktif dan antusias.

Hasil produk puisi siklus II menunjukkan data setelah diterapkannya tindakan perbaikan dari siklus I. Lima aspek pada puisi pun perlu diperhatikan saat proses penciptaannya.

Tabel 4. Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Hasil Ketuntasan Belajar
Sangat baik	≥ 91	1	3%	83,75 (Baik)
Baik	$83 \leq 91$	21	58%	
Cukup	$75 \leq 82$	13	36%	
Kurang	< 75	1	3%	
JUMLAH		36	100%	

Tabel 4 memperlihatkan hasil proyek mencipta puisi siklus kedua. Hasil produk menulis puisi digolongkan atas empat kelas interval yaitu, amat baik, baik, cukup, dan kurang. Dari 36 peserta didik tergolong kriteria amat baik dengan skor interval ≥ 91 ada 1 orang atau sebanyak 3%, sedangkan yang berkriteria baik, skor interval $83 \leq 91$ terdapat 21 orang atau sebanyak 58%. Sementara itu, yang berkriteria cukup dengan skor interval $75 \leq 82$ ada 13 orang atau sejumlah 36%. Ada satu peserta didik dengan persentase 3% berkriteria kurang, karena skor perolehannya kurang dari 75. Di samping itu, nilai rerata kelas mencapai 83,75 berkategori *baik*. Nilai KKM yang ditetapkan guru adalah 75. Sementara itu, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai minimal dan lebih dari 75 sudah sesuai target keberhasilan. Diagram berikut akan memperjelas deskripsi.



Gambar 2. Diagram Kemampuan Menulis Puisi Per Aspek Siklus II

Gambar 2 membuktikan bahwa nilai paling banyak berada pada kategori baik dengan persentase 58%. Peringkat kedua pada kategori cukup dengan persentase 36%. Peringkat selanjutnya pada kategori sangat baik dan kurang, masing-masing dengan persentase sama yaitu 3%.

Secara keseluruhan, nilai kemampuan menulis puisi sudah memenuhi target nilai rata-rata kelas 75. Jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan sudah 97% melebihi 12% dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu, jika seluruh peserta didik yang memperoleh nilai batas ketuntasan 75 minimal mencapai 85 %. Oleh karena, itu, pembelajaran menulis puisi dengan model *PjBL* berbantuan Toga dihentikan pada siklus II

Berdasarkan pengamatan kolaborator saat proses pembelajaran tercatat bahwa keaktifan dan antusiasme peserta didik telah memenuhi harapan. Hal itu dapat dibuktikan dari 1) durasi waktu antara setiap pertanyaan atau pernyataan guru dengan respon peserta didik pada chatting di WAG, 2) banyaknya peserta didik yang menanggapi pertanyaan guru juga dari chatting di WAG, 3) jumlah peserta didik yang mengikuti proses dan pembelajaran yang terlihat pada link presensi, 4) jumlah peserta didik yang mengirimkan hasil produk proyek menulis puisi di *Google Classroom*

Sementara itu, berdasar pada uraian data produk puisi bisa disimpulkan juga bahwa nilai kemampuan menulis puisi telah mencapai indikator keberhasilan, karena target nilai rerata kelas 75 sudah tercapai. Demikian juga, jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan sudah 94% melebihi 9% dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu, jika seluruh peserta didik yang memperoleh nilai batas ketuntasan 75 minimal mencapai 85 %. Berkaitan dengan hasil tersebut ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti yaitu kemampuan menulis puisi merupakan sebuah keterampilan maka langkah yang diperlukan selanjutnya dalam pembelajaran adalah: 1) melakukan pelatihan dan pembimbingan secara terus-menerus kepada peserta didik, 2) penilaian produk bukan hanya mengacu pada hasil saja melainkan proses juga dipertimbangkan, 3) ketelatenan dan perhatian guru sangat menentukan kesuksesan pembelajaran, 4) mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

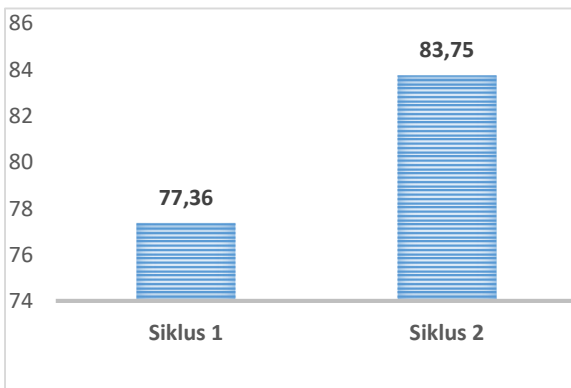
Tabel 5 membuktikan bahwa ada peningkatan nilai rerata kompetensi menulis puisi menggunakan model *PjBL* berbantuan foto keluarga antara siklus I dengan siklus II. Nilai

rerata peserta didik ketika siklus I sejumlah 77,36 masuk kriteria cukup, sedangkan saat siklus II sudah mencapai 83,75 kategori baik sehingga ada peningkatan nilai sebesar 6,39. Selain itu, persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai batas tuntas 75 meningkat yaitu

25%, dari siklus I sebanyak 72% menjadi 97% pada siklus II, melebihi target indikator keberhasilan 85%. Untuk lebih jelasnya terlihat pada diagram kenaikan nilai rerata dan diagram capaian nilai batas ketuntasan.

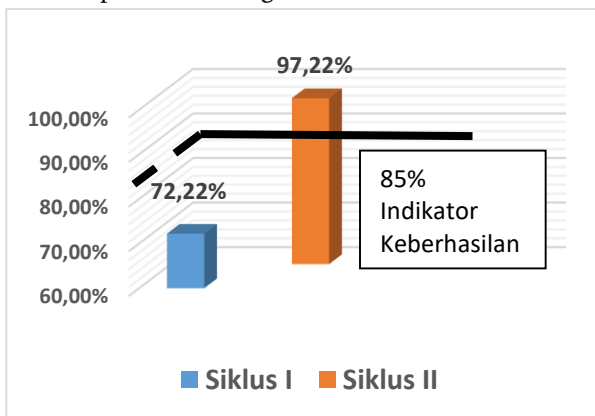
Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dengan Siklus II

Kriteria	Interval	Frekuensi		Nilai Rata-Rata		Persentase		Hasil Ketuntasan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	≥ 91	0	1			0	3%		
Baik	$83 \leq 91$	2	21	77,36 (Cukup)	83,75 (Baik)	11%	58%	72,22%	97,22%
Cukup	$75 \leq 82$	14	13			61%	36%		
Kurang	< 75	20	1			28%	3%		
Jumlah		36	36			100%	100%		



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata Siklus I dan II

Berkaitan grafik tersebut hasil nilai rata-rata kemampuan penulisan puisi saat siklus I mendapatkan 77,36 sedangkan ketika siklus II mencapai 83 75 dengan kriteria baik.



Gambar 4. Diagram Capaian Ketuntasan Nilai Siklus I dan II

Gambar 3 dan 4 menjelaskan peningkatan nilai rerata sebesar 25 dari Siklus I menuju Siklus

II, sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Menulis Puisi dengan Model *Project Based Learning* berbantuan foto keluarga mampu menaikkan kemampuan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan persentase nilai batas ketuntasan seluruh peserta didik mencapai 97,22% pada Siklus II.

Dengan keberhasilan ini diharapkan pada pembelajaran selanjutnya peserta didik tetap berlatih menulis puisi sebagai sebuah karya pengembangan dan mengasah keterampilan. Pengerjaan karya tersebut akan lebih mudah melalui tahapan-tahapan tertentu (Sugiharyanti, 2022). Refleksi kegiatan terkait relevansi kehidupan sangat penting karena akan meningkatkan afeksi.

Kupasan penelitian ini selaras dengan teori Sadiman (2011), yang menuliskan bahwa frekuensi penggunaan media foto cukup tinggi. Hal itu disebabkan dengan foto peserta didik lebih bebas mengungkapkan sesuatu daripada seribu kata. Media foto juga merupakan media visual yang efektif dipakai untuk kegiatan menulis. Media ini menyampaikan gambaran yang lebih nyata untuk beragam tema atau topik. Penelitian ini juga membuktikan teori yang disampaikan Pradopo (2010) menjelaskan bahwa penciptaan puisi perlu beberapa unsur, diantaranya inspirasi /*inspiration*, konsentrasi/ *consentration*, kenangan/ *memory*. Terbukti menulis puisi berbantuan foto keluarga memudahkan konsentrasi, melancarkan inspirasi, karena foto keluarga membangkitkan kenangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang sudah dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran model PjBL berbantuan foto keluarga dalam penelitian ini dilakukan dengan menekankan kualitas proses pembelajaran yang diindikasikan dengan kesungguhan dan semangat peserta didik sewaktu mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih aktif serta lebih antusias melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, baik ketika merespon pertanyaan guru, mendesain proyek secara berdiskusi, maupun saat mereka menguji hasil puisi dengan membaca puisi hasil karyanya serta menanggapi hasil karya orang lain.

Peserta didik terbantu mengungkapkan ide, gagasan, maupun inspirasi melalui puisi dengan menggunakan media foto keluarga. Pembelajaran model *Project Based Learning* berbantuan foto keluarga mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian memperlihatkan nilai rata-rata siklus I adalah 77,36, Sementara itu, nilai pada siklus II setinggi 83,75. Hal itu menandakan adanya peningkatan sejumlah 6,39 saat tindakan siklus II Selain itu, persentase peserta didik yang telah mendapat nilai batas tuntas, 75 meningkat setinggi 25%, dari siklus I sebesar 72% naik menjadi 97% pada siklus II, Hal itu terkait dengan meningkatnya hampir semua aspek pembangun puisi. Berdasarkan indikator keberhasilan jika seluruh peserta didik yang memperoleh nilai batas ketuntasan 75 minimal mencapai 85% maka tindakan berupa penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* berbantuan foto keluarga terbukti meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut penulis menyarankan guru tetap berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai situasi. Pilihan model maupun media disesuaikan dengan situasi kondisi. Persiapan dengan terencana dan matang dalam menghadapi kendala-kendala saat proses pembelajaran sangat disarankan. Selain itu, intensitas pendampingan dan pembimbingan kepada peserta didik lebih tinggi supaya keaktifan dan kekreativitasannya dalam menulis karya sastra puisi dapat lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Majid, A. & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agustina A. (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IIIB MI Almaarif 03 Langlang Singosari. *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No. 2, halaman 6-20. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suharsimi, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Dokumen Kurikulum. (2013). Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, R.D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno, H.W. (2013) Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sadiman, A.S. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiharyanti, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 212-220. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.364>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137-143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Tarigan, H.G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Project Based Learning (PjBL) melalui Media Vlog Materi Senam Aerobik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 40-46. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.291>